

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan dalam Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 65). Pada dasarnya metode yang dapat dipergunakan dalam melaksanakan suatu penelitian dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pendekatan deskriptif, pendekatan historis, dan eksperimental. Sesuai dengan judul “Kesiapan Guru dalam Meimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)(Studi Pada Mata Diklat Teknik Gambar Mesin Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bandung)”, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan maksud untuk mengetahui kesiapan guru dalam meimplementasikan KTSP di SMKN 2 Bandung.

Dari tujuan penelitian di atas, tampak bahwa penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan dan pemaparan data tentang kesiapan guru pada saat meimplementasikan KTSP. Penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis, tetapi hanya sebatas mengetahui keadaan variabel secara lepas tidak menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain secara statistik.

Berdasarkan ciri-ciri penelitian yang dikemukakan di atas, maka metode penelitian yang sesuai dan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena karena penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu objek yang dilakukan dengan mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan serta dengan memaparkan kesiapan guru dalam

melaksanakan atau meimplementasikan KTSP pada mata diklat Dasar Teknik Gambar Mesin.

Untuk mengungkap kenyataan tersebut, pendekatan kualitatif dipandang sangat tepat karena pengaruh penelitian kualitatif ada dalam proses bukan pada hasil (Nana Sudjana,1989). Data yang dikaji berasal dari kenyataan aktual, alami tanpa adanya rekayasa, sehingga dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada hakekatnya pendekatan penelitian kualitatif adalah cara mengamati manusia dalam lingkungan hidupnya meneliti bagaimana cara mereka berinteraksi, berusaha, dan bagaimana ia menafsirkan dengan dunia kerjanya dengan peneliti sebagai instrumennya.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengungkap dan memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan tentang kesiapan guru dalam meimplementasikan KTSP pada mata diklat Teknik Gambar Mesin dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana sebagai instrumen peneliti terjun langsung kelapangan dengan melakukan studi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang dipusatkan pada masalah-masalah yang aktual dengan mengumpulkan data atau informasi yang lengkap dan terperinci sehingga dapat diketahui pemecahannya. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai kesiapan guru dalam meimplementasikan/melaksanakan KTSP pada mata diklat Teknik Gambar Mesin. Berdasarkan tinjauan semua aspek baik dari pemahaman konsep KTSP secara menyeluruh, penyusunan KTSP, penyusunan silabus hingga pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh masing-

masing guru diklat yang bersangkutan, maka dengan penggunaan metode ini diharapkan dapat mengungkapkan kesiapan guru dalam meimplementasikan KTSP.

3.2 Data dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto (1993: 91) menyatakan bahwa: “Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”. Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah maka data yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam meimplementasikan KTSP pada mata diklat Teknik Gambar Mesin.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data manusia dan dokumentasi. Sumber data manusia adalah Guru diklat pada mata diklat Teknik Gambar Mesin, Kepala sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum SMKN 2 Bandung, sedangkan sumber data dokumentasi adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang memuat Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sorotan utama dari suatu penelitian atau yang akan dijadikan sumber data dari penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian dapat berupa barang dan manusia. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama penelitian adalah Guru diklat pada mata diklat Teknik Gambar Mesin di SMKN 2 Bandung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pencarian data yang akan dilakukan adalah dengan pengumpulan data melalui beberapa tahap. Teknik Pengumpulan data yang penulis lakukan, yaitu: Studi lapangan (observasi), wawancara, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk menggali/ menjaring data langsung dari lapangan penelitian. Dimana observasi ini dilakukan secara langsung terhadap keseluruhan aspek yang terkait dengan kesiapan guru dalam meimplementasikan KTSP. Menurut Sanafiah Faisal (1990) dalam buku Sugiyono (2007) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar dan observasi yang tak berstruktur.

- Observasi partisipatif
Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- Observasi terus terang atau tersamar
Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.
- Observasi tak berstruktur
Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Data hasil observasi yang akan didapat adalah kesiapan guru dalam pengelolaan pembelajaran, wawasan kependidikan, penguasaan keilmuan dan keterampilan, serta pengembangan profesi. Hasil pengamatan tersebut akan memberikan peranan dalam pengambilan keputusan dan akhirnya dapat diketahui

berapa tingkat kesiapan guru dalam melaksanakan KTSP pada mata diklat Teknik Gambar Mesin

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum, Guru diklat Pendidikan Dasar Teknik Mesin, yang dipandang relevan dalam memberikan informasi tentang kesiapan guru dalam meimplementasikan KTSP. Wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri untuk mendapatkan data tentang pengelolaan pembelajaran, wawasan kependidikan, penguasaan keilmuan dan pengembangan profesi keguruan sehingga mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam meimplementasikan KTSP. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan cross check dalam menentukan kesesuaian antara kondisi lapangan dengan apa yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat (pedoman penyusunan kurikulum, silabus, RPP) .

3.4.3 Studi Dokumentasi

Analisis dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dengan analisis dokumen ini data yang diperlukan adalah sesuai dengan fakta yang sesungguhnya mengenai kesiapan guru dalam meimplementasikan KTSP. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tertulis tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemudian dibandingkan dengan rambu-rambu yang tercantum pada implementasi dan sosialisasi KTSP yang dikeluarkan oleh Depdiknas.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan selama peneliti terjun ke lapangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan penyusunan satuan-satuan, kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan data dalam mengolah seluruh data menjadi sebuah kesimpulan penelitian (Sugiyono:2007:247). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 1). Reduksi data; 2). Penyajian data; 3). Mengambil kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang terkumpul akan banyak dan terus bertambah sejalan dengan dilakukannya penelitian.

Banyaknya data tersebut, harus direduksi atau dikurangi, bukan berarti menghilangkan, tetapi dirangkum dan diambil hal-hal yang pokok. Meliputi kegiatan merangkum, dan meringkas catatan-catatan lapangan dan menilai data yang penting dan berhubungan dengan fokus masalah penelitian. Tujuan dari reduksi data adalah memberikan arti yang lebih jelas terhadap analisis dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

2. Penyajian data

Tahap ini meliputi kegiatan merangkum hasil penelitian dalam susunan yang teratur dan sistematis. Pada kegiatan ini, data dirangkum secara deskriptif secara sistematis, sehingga akan memudahkan dalam memberikan makna sesuai dengan fokus penelitian.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mencari makna data yang telah dikumpulkan, serta mencari pola dan hubungan, serta persamaannya. Pada setiap peneliti memperoleh data, harus mencoba menyimpulkannya meskipun masih bersifat samar. Verifikasi dilakukan agar penelitian yang dilakukan lebih mendasar pada data, sehingga tingkat kepercayaannya lebih terjamin.

3.6 Memperoleh Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, (2004: 173) ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas

internal dari non kualitatif, yaitu berkaitan dengan persoalan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Yang pertama peneliti lakukan adalah mengadakan pengamatan secara *kontinyu* dan memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Peneliti membedakan dan

mengumpulkan hal-hal yang bermakna dan tidak bermakna untuk memahami gejala-gejala tertentu; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*) berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Yaitu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada *semua* konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Menurut Nasution (1996: 118), “Bagi peneliti naturalistik, transferabilitas tergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu”.
3. Kebergantungan (*dependability*) yaitu berkaitan dengan hasil konsistensi dari hasil penelitian. Apabila dilakukan penelitian ulang., maka hasilnya harus tetap sama. Dengan demikian kebergantungan merupakan konsistensi dari suatu permasalahan. Pada dasarnya permasalahan tersebut bersifat unik dan tidak stabil, sehingga sulit untuk direkonstruksi kembali seperti semula. Akan tetapi, untuk mengantisipasi hal tersebut, dan untuk meyakinkan keabsahan hasil penelitian, maka penelitian melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa apa yang dianalisis dan dilaporkan memang begitu adanya.
4. Kepastian (*confirmability*) berasal dari konsep “objektifitas” menurut nonkualitatif. Jika nonkualitatif menekankan pada “orang”, maka penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya, melainkan pada

data. Mengingat peneliti adalah instrumen utama dalam pengumpulan data, maka tingkat objektivitasnya semaksimal mungkin melalui penggunaan metode, dan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan objek kajian serta pendekatan dalam penelitian itu sendiri.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam buku Sugiyono (2007:270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

3.7.1 Uji Kredibilitas

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

3.7.1.1 Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maksud perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor kontekstual dan pengaruh intern peneliti itu sendiri

3.7.1.2 Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Faktor yang ditekankan adalah ketelitian peneliti dalam menelaah kasus yang menonjol sehingga dapat memahami keberadaan kasus tersebut.

3.7.1.3 Triangulasi

Menurut Sugiyono(2007:273), “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- Triangulasi sumber
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- Triangulasi teknik
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- Triangulasi waktu
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

(*Metoda Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung:Sugiyono,2007*)

3.7.1.4 Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara penelitian kepada rekan sejawat yang kompeten dalam permasalahan yang diteliti. Maksud langkah ini adalah untuk mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran peneliti.

3.7.1.5 Analisis Kasus Negatif

Analisi kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dari kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah diperoleh dan digunakan sebagai bahan pembandingan. Kasus negatif bermanfaat terhadap hipotesis alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi penelitian.

3.7.1.6 Mengadakan *Membercheck*

Dalam buku *Sugiyono(2007:276)* *Membercheck* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3.7.2 Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Menurut *Sanafiah Faisal*, yang dikutip dari buku *Sugiyono,(2007:277)* mengungkapkan bahwa nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan

atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakalah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Bila membaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya. Suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.

3.7.3 Pengujian *Depennability*

Dalam penelitian kuantitatif, *depenability* disebut *realibilitas*. Suatu pengujian yang *reliabel* adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Menurut *Sanafiah Faisal* dikutip dari buku *Sugiyono,(2007:277)* dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian ini perlu diuji *depenability*nya. Untuk itu pengujian *dependibility* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan "jejak aktifitas lapangannya". Maka *depenability* penelitiannya patut diragukan

3.7.4 Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Menurut *Sanafiah Faisal* dikutip dari buku *Sugiyono,(2007:277)* penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara

bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

3.8 Penafsiran Data dengan Metode Analisis Standarisasi

Menurut Lexy.J. Moleong (1999: 207), “Data-data yang sudah tersusun dalam bentuk kategori, selanjutnya ditafsirkan melalui metoda analisis komparatif”. Salah satu tujuan analisis adalah generalisasi suatu fakta.

Generalisasi diambil setelah fakta yang merupakan fokus permasalahan penelitian, teramati di lapangan. Dalam penelitian ini, fakta-fakta yang terjadi di lapangan tentang implementasi/pelaksanaan KTSP dibandingkan dengan standar implementasi/pelaksanaan KTSP. Selanjutnya peneliti membuat generalisasi. Generalisasi ini bisa melahirkan teori baru tentang implementasi/pelaksanaan KTSP.

